



**PENERAPAN KAJIAN SEMIOTIKA BUDAYA DENGAN MUATAN AL-QUR'AN  
(SIMBOLISME DALAM WAFAQ MEMUAT AL-QUR'AN BAGI MASYARAKAT  
MUSLIM; STRUKTUR, MAKNA DAN IDEOLOGI)**

***APPLICATION OF CULTURAL SEMIOTIC STUDY WITH THE CONTENT OF THE  
QUR'AN (SYMBOLISM IN WAFAQ LOADING THE QUR'AN FOR MUSLIM  
COMMUNITIES; STRUCTURE, MEANING AND IDEOLOGY)***

**Revky Oktavian Sakti<sup>1</sup>, Dadan Rusmana<sup>2</sup>, Wildan Taufiq<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

*Email: [revky.o.saki1995@gmail.com](mailto:revky.o.saki1995@gmail.com)*

**INFO ARTIKEL**

**Kata kunci**

Simbolis;  
Jimat;  
Okultisme;  
Ayat-ayat Alquran

**ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji fenomena jimat dalam masyarakat Islam. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang digunakan dalam jimat-jimat tersebut dan bagaimana masyarakat memaknainya. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa jimat-jimat yang digunakan oleh individu Muslim sangat beragam, termasuk jimat-jimat untuk perlindungan dari entitas gaib atau jin, jimat-jimat untuk keamanan rumah, jimat-jimat untuk kekebalan, jimat-jimat untuk transaksi bisnis, dan bahkan jimat-jimat untuk pengayaan tanah. Ayat-ayat dan surah yang paling umum digunakan dari Al-Qur'an meliputi Surah al-Fatihah, Ayat al-Kursi, Surah Yasin, Surah as-Syuara, Surah Taha ayat 39, Surah al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas. Praktik ini sering digabungkan dengan unsur budaya lokal seperti slametan dan pos mutih. Jimat memiliki makna penting bagi masyarakat Muslim.

*Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.*

---

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**  
Symbolic;  
Amulet;  
Occult;  
Koranic Verses.

**ABSTRACT**

*This article analyzes the phenomenon of talismans within the Islamic community. Its purpose is to identify which verses of the Qur'an are used in these talismans and how people interpret them. The research findings indicate that the talismans used by the Muslim community vary, ranging from talismans that ward off or protect against supernatural beings or jinn, talismans for home protection, talismans for immunity, talismans for business transactions, to talismans for land enrichment. The most commonly used verses and surahs from the Qur'an include Surah al-Fatihah, Ayat al-Kursi, Surah Yasin, Surah as-Syuara, Surah Taha verse 39, Surah al-Ikhlash, al-Falaq, and an-Nas. This practice is combined with local cultural elements such as slametan and pos mutih. Talismans hold significance for the Muslim community.*

*Copyright © 2023 JSR. All rights reserved.*

---

**PENDAHULUAN**

Jimat adalah objek yang dapat berbentuk kertas, batu permata, lempengan besi, atau benda lainnya yang diyakini oleh sebagian orang memiliki kekuatan di luar nalar manusia. (Islah Gusmian, 2008). Orang yang menggunakan jimat meyakini bahwa jimat tersebut dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tergantung pada tujuan yang diinginkan oleh pengguna dan maksud pembuat jimat tersebut. Keberhasilan penggunaan jimat juga bergantung pada tindakan-tindakan tertentu yang ditetapkan oleh pembuat jimat. Berbagai perilaku yang timbul dalam masyarakat terkait dengan penggunaan jimat tampaknya memiliki unsur budaya lokal yang melibatkan keyakinan terhadap adanya kekuatan di luar nalar manusia terhadap benda atau material tertentu.

Meskipun terkait dengan unsur magis, beberapa praktik masyarakat yang menggunakan jimat menunjukkan keterkaitan dengan kepercayaan dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pada objek yang dianggap sebagai jimat. Sebagai contoh, sebuah kursi puitis yang ditulis dengan cara tertentu di atas sehelai kain yang digantung di atas pintu rumah dapat berfungsi untuk mencegah pengaruh negatif. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang memberikan pedoman dan arahan hidup melalui pembacaan dan interpretasi teksnya, tetapi juga dipandang sebagai teks yang memiliki kekuatan gaib. (Islah Gusmian, 2008).

Selain dari pembuatan dan penggunaan jimat yang melibatkan ayat-ayat dari Al-Qur'an, dalam praktik penggunaan jimat juga terdapat unsur ajaran Islam seperti pembacaan basmalah, salawat, dan dzikir. Bahkan, penggunaan jimat dalam ajaran orang kaya dunia ini termasuk dalam amalan lanjutan yang melibatkan kebiasaan

membaca shalawat hingga tujuh belas kali setelah setiap shalat fardhu. (Abd. Rahman Jeferi, 2008).

Menurut Sahiron Syamsuddin, praktik pembuatan dan penggunaan jimat yang melibatkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bacaan-bacaan ajaran Islam dalam masyarakat, yang diwariskan secara turun-temurun, merupakan bagian dari persepsi atau pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Menurut pengamatan Sahiron, fenomena yang nyata terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan potongan-potongan ayat, baik itu satu ayat atau ayat tertentu, yang dikutip dan dijadikan dekorasi di dinding rumah, masjid, makam, bahkan pada kiswah Ka'bah. Qari (pembaca Al-Qur'an profesional) membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada acara-acara khusus seperti pernikahan, dan Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk bacaan dan Tahfiz al-Qur'an. Potongan-potongan ayat tersebut kemudian diubah menjadi "jimat" yang dikenakan oleh pemiliknya sebagai tameng atau perisai, dengan tujuan melindungi diri dari serangan musuh dan pengaruh jahat lainnya. (Sahiron Syamsuddin, 2007).

Sikap dan respons umat Islam terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks budaya dan hubungan sosial, adalah tindakan yang dilakukan oleh kelompok, bukan individu yang mencoba memahami atau menafsirkan Al-Qur'an. Sebagai tindakan kelompok, kajian terhadap fenomena ini lebih bersifat religius, yaitu melibatkan pertimbangan agama sebagai sistem keagamaan, bukan agama sebagai doktrin. Model penelitian yang dikenal sebagai Living Qur'an tidak bertujuan untuk mencari kebenaran agama dalam Al-Qur'an atau mencela kelompok agama tertentu dalam Islam. Sebaliknya, fokus utama penelitian ini adalah mempelajari fenomena yang terjadi dalam masyarakat dari perspektif kualitatif. Dalam kajian Living Qur'an, diharapkan peneliti mampu menangkap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena yang sedang diteliti. (Sahiron Syamsuddin, 2007).

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami perbedaan dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai azimat dalam kehidupan masyarakat Muslim. Penelitian juga akan menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan simbol-simbol terkait yang digunakan dalam jimat oleh komunitas Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beragam penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai jimat dan memahami makna dari simbol-simbol jimat yang digunakan oleh masyarakat Muslim. Penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang studi agama, terutama dalam kajian Al-Qur'an. Sejauh ini, kajian Al-Qur'an lebih banyak berfokus pada aspek makna dan tafsir, mengingat Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai pedoman bagi umat Islam. Namun, kajian tentang persepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an, baik melalui pendekatan antropologis maupun sosiologis, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, disarankan agar memberikan nasehat kepada seluruh lapisan masyarakat dan lembaga sosial keagamaan untuk tidak bersikap prejudis terhadap kebenaran agama dalam rangka membangun budaya dan memberdayakan masyarakat.

Terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan praktik penggunaan jimat dalam masyarakat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian dengan judul "Santri dan Makna Kitab Suci: Studi Interpretasi Simbolik Al-Qur'an" di pesantren al-Falahya Mlangi Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis bagaimana santri pondok pesantren tersebut menafsirkan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap makna-makna yang melebihi konsep penafsiran hukum formal teks Al-Qur'an dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan makna-makna tersebut.

Ada penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Abd. Rahman Jaferi dengan judul "Kebatinan pada Masyarakat Banjar: Analisis Fenomena Jimat". Penelitian ini dilakukan karena masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang sangat taat beragama, namun di sisi lain, masih mempertahankan budaya lokal dalam penggunaan jimat. Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan pembuat, penjual, dan pengguna jimat di Desa Dalam Pagar, Kecamatan Martapura, dan Desa Kelampayan, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 29 jenis jimat, termasuk 28 jimat dengan vafaq dan rajah, serta 1 jimat yang terbuat dari plat besi tanpa tulisan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Jimat secara konseptual dikaitkan dengan kekuatan gaib yang merupakan bagian dari sistem keagamaan. Sebagaimana pengertian agama menurut J. G. Fraser, yang berangkat dari kenyataan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu memecahkan berbagai masalah kehidupan dengan bantuan akal dan ilmu pengetahuan; tetapi pada kenyataannya pikiran dan sistemnya sangat terbatas, maka masalah vital yang tidak dapat dipecahkan oleh pikiran, ia coba selesaikan dengan bantuan sihir, yaitu ilmu gaib.

Evans-Pritchard membantah evolusi animisme, dinamisme, politeisme, trinitas, dan monoteisme. Menurutnya, agama masyarakat primitif juga monoteisme. Suku Nuer, meskipun mereka mempercayai banyak roh, ada roh di atas dan ada roh di bawah atau di bumi, tetapi pikiran mereka terutama tertuju pada Tuhan Yang Esa, yang mereka sebut Quot Njal. (Bustanuddin Agus, 2006).

Pendekatan Evans-Pritchard lebih kepada fenomenologi agama dalam arti bahwa agama mendapat tempat dalam masyarakat. Ia mengkritisi pendekatan intelektualis dari sudut pandang teoretikus sebelumnya, atau pendekatan positivis sebagai pasangan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dapat membantu menjelaskan keragaman fenomena keagamaan di masyarakat, yang seolah-olah saling mempengaruhi antara satu keyakinan dengan keyakinan lainnya, sehingga tidak ada garis yang jelas dalam membedakan pola keyakinan.

Al-Qur'an yang hidup secara etimologis dapat dipahami sebagai Al-Qur'an yang hidup atau Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi

diterima oleh masyarakat dalam berbagai tanggapan dan makna, yang membentuk tradisi yang beragam. Tradisi ini terkait dengan makna yang dilekatkan masyarakat pada Alquran dan bagaimana makna tersebut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

The Living Qur'an secara akademis merupakan paradigma baru bagi perkembangan kajian Al-Qur'an modern, sehingga kajian Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada bidang teks saja. Dalam ranah living Qur'an, kajian tafsir akan lebih menghargai respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis semata tetapi bersifat liberatif yang menyerukan pembebasan masyarakat. Pendekatan fenomenologis dan analisis ilmu-ilmu sosial dan humaniora tentu saja sangat penting (Abdul Mustakim, 2007).

## METODE

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencoba memahami makna masalah dengan mengkaji dan memahami gejala yang mendasarinya (Creswell, 2008). Dengan demikian, metode artikel ini adalah penelitian kepustakaan, pengumpulan sumber primer dan sekunder, serta pembahasan dan analisis data informasi lain yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Wafak

Dalam bahasa Indonesia, wafak disebut juga dengan raja. Wafak atau rajah adalah benda mati yang ditulis dalam bahasa Arab yang biasanya dibuat oleh orang-orang dengan tingkat kebijaksanaan yang tinggi. Kebanyakan wakaf biasanya tidak dibaca oleh orang awam, hanya yang membuatnya saja yang bisa membacanya.

Wafaq adalah sekumpulan huruf arab yang terbagi, baik yang dibingkai maupun yang tidak dibingkai. Kumpulan huruf, biasanya berupa gambar tertentu. (Ali Nurdin, 2015).

Dalam kajian ilmu hikmah, tattoo merupakan salah satu media istilah, pengobatan yang berasal dari afaq. Oleh karena itu, sebelum kita mengenal rajah terlebih dahulu kita harus menentukan sumbernya yaitu aufak, dimana kata afaq dalam bentuk jamak diambil dari kata "wafaka" yang berarti kumpulan wafaq. (Imam al-Ghazali) Pengertian awfaq secara bahasa berarti menyepakati atau mengikuti, sedangkan pengertian awfaq menurut kajian ilmu hikmah adalah sebagai berikut:

ان اسماء الاوفاق تطلق على اللفظية والحرفية والعديّة..... الح

Artinya: "Tentunya nama afaq dibuat dengan menggunakan lafal, huruf dan angka. Kemudian, setelah itu menjadi wafaq."

Bisa dikatakan raja adalah wafaq karena ketika dijadikan sama dengan wafaq harus menyepakati atau mengikuti setiap sudut kolom, arahnya dan setiap ujung sudutnya. Padahal, ketika wafak itu sendiri dibuat, harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, mulai dari apa yang kita hadapi, bulan, hari dan kapan wafak harus dilakukan. Kemudian, dengan menggunakan alat tulis dan tinta khusus, seperti pena dan tinta زعفران (Za'faran) dicampur dengan minyak musk. Pencipta afaq juga harus dalam keadaan suci, berpakaian serba putih, diharumkan dengan wewangian, sebagai bentuk ibadah, penuh kedisiplinan.

Kemudian ada beberapa istilah dalam ilmu hikmah yang berasal اوافق yang sering kita dengar bersamaan dengan istilah wafak, yaitu 'Zimah dan Raja. Hasil: kondisi عزيمة-وقف dan rajah adalah semua bagian dari afaq dan kita dapat mengenalinya satu per satu berdasarkan penelitian yang saya pelajari dari berbagai kitab hikmah, yang pertama adalah Wafaq.

Ajimat yang kedua, ajimat adalah wafaq yang dituliskan pada benda yang tetap. Seperti yang tertulis pada cincin yang terbuat dari perak atau kain, kulit binatang yang disamak atau barang permanen lainnya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Kemudian hal terakhir yang menjadi bahan utama pembahasan kita adalah Raja. Raja dapat diartikan sebagai berikut: Raja adalah wafak yang tertulis pada tubuh seseorang, baik di punggung maupun di lengan. Secara etimologis, rajah juga berarti benda yang memiliki manfaat ghaib yang dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan dan membantu mencapai apa yang diinginkan.

Raja adalah sesuatu yang dibuat oleh seorang ahli kebijaksanaan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, sehingga ada kekuatan gaib pada raja tersebut. Raja yang ditulis oleh seorang ahli hikmah biasanya berupa huruf, angka, gambar dan simbol yang hanya dapat diketahui oleh penciptanya, sehingga traja tersebut sudah memiliki kekuatan dan sudah diisi dengan jurus-jurus. (Hoiri, 2019)

Ilmu rajah ini juga sangat populer di negara-negara Arab dan ilmu ini juga telah diciptakan oleh para ilmuwan di bidang ilmu hikmah. Ilmu hikmat inilah yang sedang digarap, yang merupakan sumber utama Kitab Suci, yang kemudian diubah sedemikian rupa sesuai kepentingan, dan perlu diingat bahwa bukan berarti mengubah Al-Qur'an itu sendiri. Melayinkam sama dengan mengambil hakekat.

Rajah terutama terdiri dari kode yang berupa huruf hijayi, angka arab, atau bisa berupa string. Namun, ilmu rajah ini tidak kalah hebatnya dengan ilmu yang menggunakan rasional. Karena rajah ini membuatnya tidak hanya sekedar tulisan biasa, karena pada saat yang sama para ilmuwan yang membuatnya membuat berbagai riyado dan semua ini dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya. Setelah semua itu dilakukan, dilakukan tajriba untuk membuktikan keabsahan rajah yang dilakukan. Jika berhasil, rajah bisa digunakan.

Nah dari sini dapat kita simpulkan bahwa rajah adalah bagian dari afaq, apa bedanya antara keduanya yaitu bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Selain itu perlu saya jelaskan tentang huruf dan angka yang digunakan dalam pembuatan afaq dan rajah, seperti yang dijelaskan dalam buku “Manbau ushulul hikma” (Al-Buni):

واعلم : ان الكواكب السَّيَّارة السبعة لكل واحد منها وفق منسوب اليه ولكل حرف من  
حروف الهجاء وفق تأثير يظهر منه بحسب تأثير الكواكب أو الحروف  
واعلم : ان الخواص لا تقاس وان للحروف خواص وللأعداد اسرار فمن جمع بين الخواص  
والاسرار فقد أتم السِّر الأكبر

“Selama satu minggu, setiap hari memiliki jalur, dan masing-masing tujuh hari memiliki wafak yang terkait dengannya, mengikuti kemana perjalanan hari itu. Sebagaimana dijelaskan dalam pengertian wafak yang berarti menyetujui atau mengikutinya. Dan semua huruf hijayah ada hasiyatnya, maka dibuatlah rajah dari huruf hijayah tersebut. Sedangkan ciri ini tidak dapat digambarkan dan setiap angka atau angka memiliki kandungan rahasianya masing-masing. Namun, untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan kajian yang lebih detail terhadap angka-angka tersebut.

Oleh karena itu, jika efisiensi dan misteri digabungkan, diyakini bahwa inspirasi akan diterima dalam bentuk misteri yang lebih besar atau lebih besar. Selain itu, rajah juga merupakan bagian dari ilmu hikmah. Yang mana dalam pemahaman para praktisi bahwa ilmu hikmah terbagi menjadi tiga bentuk:

Dalam hukum Islam, terdapat dua pendapat mengenai hukum penggunaan wafaq. Berikut hadits yang menjelaskan tentang hukum Wafaq:

*Pertama*, bentuk tulisan yang biasa disebut wafaq atau sering kita sebut dengan ajimat yang berarti kekerasan. Karena kesepakatan masyarakat adalah membantu ketekunan setelah shalat. Isi dari jimat itu sendiri tentunya sangat beragam, ada yang berupa ayat suci Alquran, nama Allah, nama Nabi, nama malaikat atau nama orang saleh.

*Kedua*, dalam bentuk bacaan, ilmu hikmah dalam bentuk bacaan tentunya sangat beragam, misalnya ratib, dimana ratib adalah rangkaian doa-doa yang terkenal dengan kecintaan kepada Allah, yang terdiri dari ayat-ayat dari Al-Qur'an dan ini adalah ingatan Nabi Muhammad. Yang dianugerahkan kepada umatnya secara keseluruhan. Ada juga rajah Hizb oleh Awley, seperti dalam kasus Hizb Nasr Syekh Abdul Hasan Assyadzli.

Ada juga rajah berupa asma husna, yaitu ketika nama Nabi, Rasul, Valiullah dan orang-orang saleh disebutkan. Ada juga Jaljalut Ali bin Abi Thalib atau umpan umpan burdah. Dan kemudian ada ilmu hikmah berupa keberkahan.

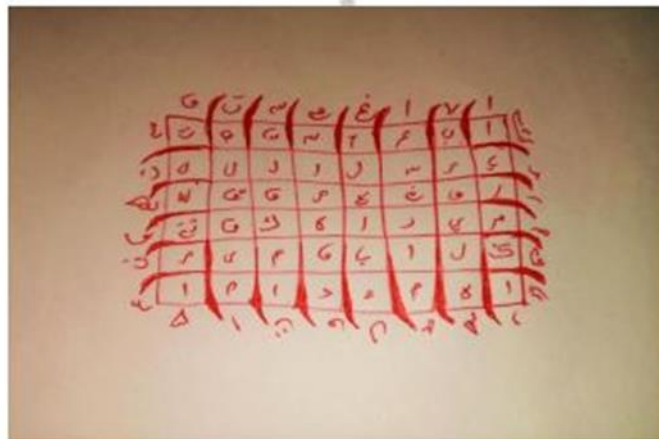
*Ketiga*, dalam bentuk amalan, hal ini biasanya dilakukan dalam bentuk shalat sunnah atau melalui puasa, dan dibarengi dengan amalan membaca bacaan-bacaan yang bijak. Puasa sunnah yang sering dikukuhkan biasanya adalah puasa mutlak, dan untuk shalat adalah shalat hajat. Keduanya harus ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar semua yang kita inginkan dapat tercapai.

### **Jenis Rajah**

Rajah adalah rangkaian huruf yang tertulis di badan, namun tulisan rajah memiliki makna yang dalam di setiap coretan, simbol, kode, huruf, gambar dan angka yang hanya bisa dipahami oleh orang yang mempelajari kebijaksanaan. Raja sendiri bermacam-macam jenisnya, antara lain:

#### **1. Rajah Untuk Kerukunan Keluarga**

Jenis rajah ini memiliki energi untuk meredam emosi yang muncul di dalam rumah. Biasanya rajah ini digunakan oleh pasangan yang ingin memiliki rumah tangga yang rukun.



Dan masyarakat sekitar menggunakan rajah ini untuk kepentingan keluarga mereka, itu adalah cara untuk mengingat Allah dan tidak bekerja sama dengannya. Dalam hal ini masyarakat meyakini bahwa skema keharmonisan rumah tangga ini merupakan sesuatu yang sakral, yang di dalamnya terdapat doa-doa agar jauh dari perceraian, dan tentunya harus dibarengi dengan upaya. Dalam hal ini, usaha bukan hanya bentuk fisik. Namun, juga sangat penting untuk berjuang di jalan batin.

#### **2. Raja Untuk Meningkatkan Wibawa**

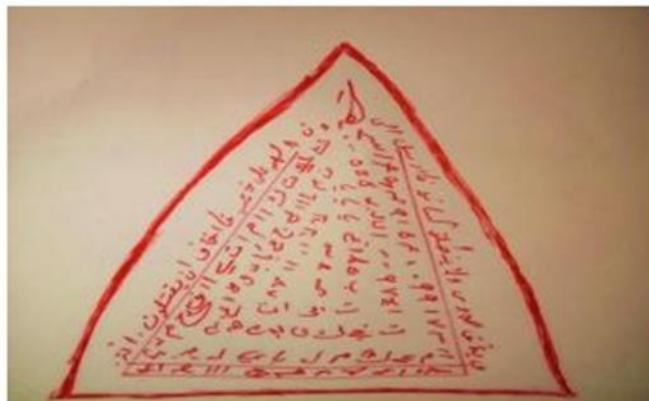
Motif huruf pada rajah ini mengandung energi yang dapat memberikan kesan tinggi bagi pemakainya. Rajah ini biasanya digunakan oleh para pejabat atau orang yang ingin cepat naik pangkat.



Kita melihat bahwa pada Rajah ini, pengguna dapat yakin bahwa dengan menggunakan Rajah ini, dia dapat menambahkan karismanya sendiri sehingga reaksinya dapat dipercaya dan disukai banyak orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rajah ini adalah media yang ketika menulis rajah ini memiliki sifat-sifat yang diyakini memungkinkan Anda mendapatkan apa yang Anda inginkan, pada dasarnya percaya itu atas izin Allah SWT. Apa yang harus dilakukan menurut syariah melalui rajah itu sendiri.

### 3. Rajah Penglaris Dagangan

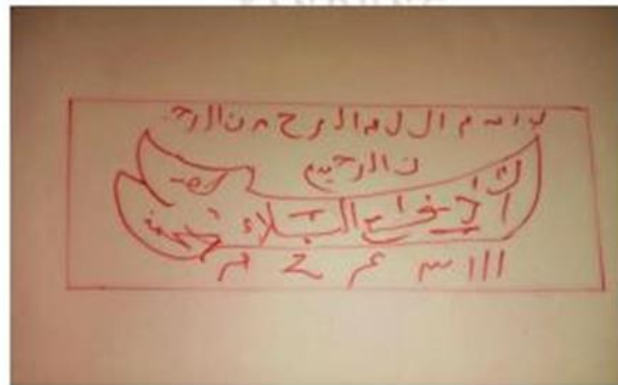
Biasanya rajah ini banyak diminati dan digunakan oleh para pedagang karena energi dari rajah ini mampu menarik pelanggan.



Dalam hal ini rajah merupakan salah satu bekal dalam mendapatkan rezeki, agar tidak bertentangan dengan aqidah, karena semua itu semata-mata berasal dari Allah SWT. Bagan pembukaan negara ini juga biasa digunakan sebagai kondisi perdagangan agar apa yang dijual bisa laku dan laris.

### 4. Raja menolak bola

Rajah Penolak Bala ini adalah rajah bertuliskan ayat-ayat Al Quran yang berhubungan dengan menerima berkah, dan masyarakat percaya bahwa Rajah Penolak Bala ini memiliki unsur magis.



Rajah pola aneh ini juga menjadi salah satu mediator untuk menyembuhkan penyakit mental seseorang. Namun, rajah bola menjijikkan ini juga merupakan salah satu amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **Rajah Hukum dalam Syariah Islam**

Tentu saja, pro dan kontra penggunaan Jimat, terutama rajah membaca Alquran, sudah ada sejak zaman kuno, bahkan di kalangan teman-teman hal ini terjadi. Dalam hal ini sahabat terbagi menjadi dua golongan, diantaranya (Muslim, 2018): Golongan sahabat pertama yang mengharamkan penggunaan jimat dari ayat suci Al-Qur'an adalah "Abdullah bin Mas'ud dan Ibnu Abbas. Pendapat ini diamini oleh sebagian Tabiin seperti Al-Kamma, Masruk, Abu Wa'il, Hudzeifa, Uqba bin Amr dan lainnya. Sebagian besar ilmuwan menerima pendapat ini sebagai aliran pemikiran mereka.

Kelompok kedua yang mengizinkan mereka adalah Aysiyah dan Abdullah bin Amru bin Ash, diikuti oleh Ibnu Sirrin, Sa'Idul bin Musayyab, Imam Atha'. Ahmad, dalam salah satu haditsnya, sependapat dengan kelompok yang mencakup keduanya: Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim Al-Jawziya, Ibnu Hajar Al-Asqalani, Al-Kurtubhi, Ibnu,,Abdil Barr dan ilmuwan lainnya menepati janjinya. Sedangkan kelompok yang tidak membolehkan atau melarang penggunaan jimat ini berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut meyakini bahwa ini adalah perbuatan syirik karena mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan kepada SVT.

Jimat, rajah, wafak, isim, hizb tentu saja sangat populer dalam ilmu-ilmu gaib dan banyak juga yang diajarkan oleh kyai di pesantren tradisional dengan menggunakan riyado atau ilmu tasavuf. Ilmu tasawuf berpendapat bahwa rajah adalah ilmu yang memiliki huruf atau bacaan Al-Qur'an dalam urutan abjad, yang terangkum dalam tiga aspek, yaitu ideofenik, ideografik, dan aritmologis.

"Dari Awfa bin Malik al-Asijai, beliau menyampaikan bahwa pada zaman jahiliyah, orang selalu melakukan ruqyah (misalnya wafaq dan sejenisnya). ? Kemudian Rasulullah SAW menjawab: "Coba tunjukan ruqyahmu, kamu bisa melakukan ruqyah jika tidak ada syirik di dalamnya" (HR, Muslim).

Berdasarkan hadits di atas, dijelaskan bahwa wafaq dapat dibenarkan dalam Islam jika tidak digunakan sebagai jimat. Setidaknya ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam menyusun wafaq, yaitu:

1. Harus berisi Asma Allah SWT, ayat Alquran, nama nabi dan nama malaikat.
2. Gunakan bahasa Arab yang mudah dipahami.
3. Keyakinan ditanamkan bahwa rukiya tidak dapat memberikan efek apa pun (jangan menganggapnya sebagai jimat), dan yang diinginkan hanya dapat menjadi kenyataan atas kehendak Tuhan.
4. Gunakan untuk tujuan pembelajaran seperti memahami arti tulisan Arab, ayat-ayat Alquran, menghafal doa, dll.

Sedangkan wafak yang sah menjadi haram bila dijadikan jimat. Menurut Nahdlatul Ulama, jimat adalah benda keramat atau pusaka keluarga yang dipercaya memiliki kekuatan gaib dan dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan hidup.

Nabi pernah bersabda: "Barangsiapa mengandalkan jimat, Allah tidak akan memperbaiki (kesehatannya)." (HR Ahmad dan Al-Hakim)

Islam mengajarkan untuk menjauhi hal-hal yang merugikan. Misalnya, wafak tidak diketahui apa yang tertulis di dalamnya dan sebenarnya digunakan sebagai jimat. Ini harus ditinggalkan karena tidak bermanfaat dan termasuk dosa syirik.

Adapun pendapat kedua, siapa di antara para ilmuwan hikmat yang sependapat bahwa penggunaan rajah itu diperbolehkan, karena rajah ini merupakan bagian dari ilmu hikmat, di mana hal ini merupakan prasyarat. Karena dengan begitu manusia akan selalu mengagungkan zat yang menciptakan langit, agar hatinya selalu terang dan akalunya selalu dekat dengan kerajaan malaikat tertinggi. Demikianlah, di antara segala sesuatu, tidak akan ada yang dapat mengukur keagungan hikmah ini, sebagaimana dijelaskan Allah Swt dalam firman-Nya:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Kepada siapa kebijaksanaan diberikan, banyak kebaikan yang benar-benar diberikan. Dan tidak ada yang bisa mengambil pelajaran kecuali orang yang memiliki akal sehat."

Oleh karena itu, bentuk hikmah yang paling sempurna adalah kalimat La illaha ilallah. Karena dengan tawaran ini, seseorang akan terus terangkat ke hadrotul qudsi. Dan dalam kalimat ini pula seseorang akan menemukan ilmu telapak tangan dan menemukan kebahagiaan yang besar baik di dunia ini maupun di dunia lain.

Lantas, bagaimana sikap kita sebagai seorang muslim dalam hal ini? dalam masalah seperti itu, seperti yang dikatakan salah satu pemuka agama di Indonesia yaitu Buya Yahya dalam videonya menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu hukum jimat itu sendiri ada yang syirik dan ada yang tidak. Syirik adalah mereka yang meyakini bahwa sesuatu memiliki kekuatan dari dirinya sendiri, jelas bahwa itu tidak boleh dan

termasuk syirik, dan yang kedua adalah yang tidak membawa syirik, tetapi terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada orang yang berdosa dan yang tidak. dosanya, dosanya adalah tulisan pada amulet tidak jelas sesajinya dan kemungkinan sesaji tersebut dapat dipuja oleh dewa dewi, maka haram hukumnya (Yahya, n.d.).

Namun, jika dituliskan ayat-ayat Al-Qur'an, maka hal itu diperbolehkan, karena Al-Qur'an di mana-mana adalah sumber berkah. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus mengambil jalan tengah dan tidak hanya mengatakan bahwa mereka yang menggunakan jimat adalah syirik.

Seperti yang dikatakan Imam Malik dalam bukunya *At-Tibyan fi Adab Humala Al-Kur.'en*, menjelaskan tentang ejaan huruf-huruf Al-Qur'an'itu bukan dosa, tetapi harus ditempatkan di tempat yang terhormat dan tidak efektif untuk merendahkan Alquran sebagai kitab suci umat Islam (Nurullah & Handasa, 2020).

Sedangkan menurut ulama tashavuf, rajah hanya boleh diterapkan pada bagian tertentu dari organ yang lebih dekat dengan jantung, karena dapat menjadi wasila, menekankan keyakinan hati dalam meningkatkan firman Allah, namun beberapa ulama tashavuf juga dari kalangan Pendapat bahwa rajah sebenarnya haram karena rajah yang sah bisa menjadi unsur utama penolakan hati dari tauhid kepada Allah SWT.

Namun, dari sudut pandang dua ulama tashawuf yang berbeda ini, shoch adalah ulama kaol yang pertama. Seperti yang dikatakan aturan:

إذا تعرد بين الاوال والاجر قدم الاوال

Artinya: "Jika ada perbedaan antara pendapat awal dan akhir, maka pendapat pertama yang diutamakan."

### **Rajah Dalam Pandangan Islam**

Rajah adalah ajaran qiyay, khususnya di pesantren tradisional, oleh karena itu sering dikatakan raja adalah ilmu hima. Hingga saat ini masih banyak orang yang menganggap bahwa hikmah adalah ilmu yang memiliki kekuatan gaib, atau sering kita sebut dengan sihir. Namun menurut Imam Al-Jurjani Ra dalam kitabnya, yang dimaksud dengan hikmah adalah ilmu yang disertai dengan perbuatan, perkataan yang masuk akal dan bersih dari hal-hal yang sia-sia. Orang yang berilmu hikmah disebut al-hakim atau sering disebut dengan orang yang perilakunya sesuai dengan nabi Muhammad. (Terakhir, 2021)

Wajar jika banyak ulama yang tidak mau menggunakan hikmah, karena banyak yang mengatakan bahwa hikmah adalah jimat atau amalan yang mengandung syirik. Namun, para ilmuwan juga setuju bahwa jika menurut Anda benda semacam itu dapat bermanfaat atau merugikan, maka itu ilegal. Karena menjadikan benda tersebut sebagai jimat yang menentukan nasibnya. Ini adalah pelanggaran akidah yang tidak

bisa ditolerir lagi, seperti yang terkandung dalam sabda Nabi Muhammad SAW. "Barangsiapa bergantung pada sesuatu, Allah tidak akan memutuskan urusannya. Dan siapa yang menggantungkan hatinya pada kerang, Allah tidak akan memberi jaminan."

Demikian pula jika seseorang menggunakan sesuatu yang bertuliskan ayat-ayat Alquran tanpa mengetahui artinya dan menggunakannya secara sembarangan, maka dianggap syirik karena jelas-jelas melanggar penggunaan ayat-ayat suci Alquran. Bercampur antara benar dan salah.

Seperti yang dijelaskan oleh Syekh Abdurrahman al-Jabirin bahwa jika menggunakan rajah atau ajzimat yang ejaannya tidak Anda pahami, maka hal ini tidak diperbolehkan, sebagaimana sabda Nabi SAW: "Barangsiapa mengandalkan jimat, Allah tidak akan memperbaiki kesehatannya." (H. R. Ahmad dan Al-Hakim) dan dalam hadits lain diriwayatkan: "Barang siapa yang menggunakan jimat benar-benar dengki." (HR. Ahmad dan Al-Hakim dan dibenarkan oleh al-Bani).

### **Makna Ayat Yang Digunakan Jimat Ditinjau Dari Tafsir Al-Qur'an**

Sebagaimana diketahui dari pembahasan tafsir Al-Qur'an dalam beberapa kitab tafsir, baik yang menggunakan metode matzur, seperti Ibnu Katzir dan Ra'yi, maupun seperti Fi Dzilal al-Quran Sayyida Qutba, Nadzma al From Dhurar al-Bikai to al-Mishba M. Quraish Shihaba Pembahasan tidak hanya tentang makna dan tafsir ayat tersebut. Dalam tafsir Ibnu Katsir terhadap beberapa surat, misalnya pada awal pembahasan surat al-Fatih, terdapat sub pembahasan tentang fadil surat, atau keutamaan dan kehebatan surat al-Fatih, berdasarkan hadits shahih. Dalam tafsir Nadzm al-Dhurar al-Bika'i, pada setiap awal pembahasan selalu diawali dengan pembahasan tema umum surat dan kehebatan surat ditinjau dari keserasian dan keindahan surat. bahasa dan staf editorialnya.

Kehebatan sebuah surat atau ayat yang diungkapkan oleh mufassir adalah informasi tentang living Quran atau Al Quran yang hidup dan diamalkan sejak zaman Nabi. Amalan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya ditulis, didengarkan, dipelajari dan dipraktikkan ajarannya, tetapi juga diperluas sebagai sarana penyembuhan, terapi terhadap santet, perlindungan dari gangguan makhluk halus. Untuk itu dalam pembahasan kajian ini akan dipaparkan hadis-hadis nabi yang digunakan para mufassir sebagai argumentasi mengenai keagungan ayat atau surat, sehingga dapat diketahui amalan-amalan yang dilakukan oleh sekelompok orang saat ini. merupakan praktik unsur budaya Islam atau akulturasi dengan budaya lokal. Hadis-hadis yang menjadi dasar dalil para mufassir juga merupakan hadits-hadits yang populer, beredar di masyarakat, untuk membuat orang percaya pada manfaat dan manfaat tertentu dari ayat Alquran. Untuk itu, penulis akan konsisten menghadirkan hadis-hadis keutamaan ayat atau surat tersebut.

Hadits berikut menunjukkan praktik pengobatan yang dilakukan oleh salah satu sahabat Nabi Muhammad. menggunakan huruf al fatihah.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُفْيَةٍ فَرَقَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعْنَا لَهُ أَكُنْتُ تُحْسِنُ رُفْيَةَ أَوْ كُنْتُ تُرْفِي؟ قَالَ لَا مَا رَفَيْتُ إِلَّا بِإِمِّ الْكِتَابِ فَلَمَّا لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى تَأْتِيَ أَوْ نَسَأَلِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُفْيَةٌ؟ أَفَسَمِعُوا وَاضْرَبُوا لِي بِسُئْمِهِمْ!

Abu Said al-Khudri berkata: "Suatu kali kami dalam perjalanan dan juga berhenti di sebuah desa. Tiba-tiba, budak itu mengeluh bahwa pemimpin mereka sakit dan dukun desa tidak ada, dan bertanya, "Apakah ada di antara kalian yang bisa melakukan merukiya?" Kemudian satu orang - salah satu dari kami, yang sebelumnya kami tidak tahu bahwa dia bisa melakukan ini - berdiri dan melakukan ruqyah. Pemimpin yang sakit sembuh, lalu dia memerintahkan untuk memberinya 30 ekor kambing dan memberi kami susu untuk diminum. Kemudian, ketika kami kembali, kami bertanya kepadanya: apakah kamu penyembuh/rukiya yang baik? atau apakah? Dia menjawab, "Tidak, saya tidak pernah melakukan ini kecuali dengan membaca Alquran dari Ummul." Kami juga memperingatkan untuk tidak melakukan apa-apa sampai kami datang ke Nabi atau memintanya. Ketika kami tiba di Madinah, kami juga memberi tahu Nabi. Menanggapi keluhan para sahabat tersebut di atas, Nabi Muhammad bersabda: "Bagaimana dia tahu bahwa surah itu ruqyah?", "Bagikan (kambing) dan beri aku beberapa." hadits Sahih diriwayatkan oleh al-Bukhari (hadits no. 4623) dan Muslim (hadits no. 4080)."

Rukia adalah pengobatan dengan pelafalan atau pembacaan mantra. Jawaban Nabi "Bagikan dan beri aku sebagian" menunjukkan bahwa ruqyah dengan menggunakan surat al-Fatihah adalah sah dan benar.

Hadits berikut yang banyak beredar di masyarakat juga menyebutkan penggunaan ayat kursi sebagai pelindung dari gangguan makhluk halus, yaitu:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ فِيهَا تَمُرٌ فَكَانَتْ تَجِيءُ الْعُؤْلُ فَتَأْخُذُ مِنْهُ قَالَ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَذْهَبْ فَإِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَجِيبِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَخَذَهَا فَحَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ فَأَرْسَلَهَا فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ قَالَ حَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ فَقَالَ كَذَبْتُ وَهِيَ مُعَاوَدَةٌ لِلْكَذِبِ قَالَ فَأَخَذَهَا مَرَّةً أُخْرَى فَحَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ فَأَرْسَلَهَا فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ قَالَ حَلَفْتُ أَنْ لَا تَعُودَ فَقَالَ كَذَبْتُ وَهِيَ مُعَاوَدَةٌ لِلْكَذِبِ فَحَلَفْتُ مَا أَنَا بِتَارِكِكَ حَتَّى أَذْهَبَ بِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي ذَاكِرَةٌ لَكَ شَيْئًا آيَةَ الْكُرْسِيِّ أَقْرَأُهَا فِي بَيْتِكَ فَلَا يَفْرُبُكَ شَيْطَانٌ وَلَا غَيْرُهُ قَالَ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَعَلَ أُسَيْرُكَ قَالَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ قَالَ صَدَقَتْ وَهِيَ كُتُوبٌ

"Abu Ayyub al-Ansari memiliki sesuatu seperti lemari (semacam rak yang terletak di halaman rumah) di mana terdapat kurma. Suatu hari hantu (sejenis setan/jin) mengunjungi tempat itu dan berkencan. Abu Ayyub kemudian mengadukan kejadian ini kepada Nabi. Utusan Allah berkata: "Pergilah, jika kamu melihatnya lagi, katakanlah:" Dengan nama Allah, datanglah ke Utusan Allah. Teman ini juga melakukan dan menangkapnya. Tapi iblis ini bersumpah untuk tidak mengulanginya. Teman ini melepaskannya, lalu pergi menemui Rasulullah. Yang Mulia bertanya: Apa yang dilakukan tahanan Anda? Dia menjawab, "Dia bersumpah untuk tidak pernah kembali." Rasulullah bersabda: "Dia berdusta, sebenarnya dia biasa berdusta." Teman ini menangkapnya lagi, tetapi setan ini mengutuk lagi, yang akhirnya membebaskannya. Kemudian, ketika sahabat ini bertemu lagi dengan Nabi, dia bertanya: Apa yang dilakukan tahanan Anda? Teman ini menjawab: "Dia bersumpah untuk tidak mengulanginya."

Rasulullah SAW berkomentar: Dia berbohong, sebenarnya dia biasa berbohong. Kemudian teman ini (untuk ketiga kalinya) kembali menangkap setan ini dan berkata: "Aku tidak akan melepaskanmu sampai aku membawamu ke Rasulullah." Setan ini menjawab: "Benar, saya akan mengingatkan Anda tentang sesuatu, yaitu ayat al-Kursi." Bacalah ayat al-Kursi di rumahmu, pasti setan dan sejenisnya tidak akan mendekatimu. Dia melepaskan iblis ini. Kemudian sahabat ini mendatangi Nabi. Yang Mulia bertanya: Apa yang dilakukan tahanan Anda? Teman itu menanggapi dengan berbicara tentang kasus terakhir. Setan ini menjawab: "Benar, saya akan mengingatkan Anda tentang sesuatu, yaitu ayat al-Kursi." Baca Ayat al-Kursi di rumahmu, pasti setan dan sejenisnya tidak akan mendekatimu. Dia melepaskan iblis ini. Kemudian sahabat ini mendatangi Nabi. Yang Mulia bertanya: Apa yang dilakukan tahanan Anda? Teman itu menanggapi dengan berbicara tentang kasus terakhir.

Hadits berikut merujuk pada anjuran untuk membacakan Surat Yasin kepada orang yang telah meninggal.

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَفْرُؤُوا عَلَى مَوْتَاكُمْ بَيْسَ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ  
ابْنُ حِبَانَ

*"Maqil ibn Yasar ra berkata: Rasulullah bersabda: "Bacalah Surah Yasin tentang orang-orang yang meninggal."*

Memahami hadits tentang keutamaan surat Yasin untuk orang mati dari atas, Quraishit Shihab, mengutip pendapat Ibnu Katzir, bahwa salah satu keistimewaan surat Yasin adalah kemudahan yang besar bagi pembacanya ketika menghadapi kesulitan, dan karena itu sifatnya membaca bagi mereka yang meninggal mengarah pada pelepasan semangat yang lebih mudah dan limpahan rahmat dan berkah ilahi bagi mereka yang bersangkutan (M. Quraish Shihab, 2007).

Tafsir al-Ibriz juga menulis sebuah kisah yang berisi nasihat Nabi Muhammad. membaca surat al-Ikhlash, yang akan berguna saat memulai mencari nafkah atau menjadi penjual, seperti yang dilakukan oleh jimat untuk dijual kepada masyarakat Ponorog. Menurut Bisri Mustofa dalam Tafsir al-Ibriz banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan surat al-Ikhlash, diantaranya diriwayatkan bahwa salah seorang sahabatnya menghadap Nabi dan menceritakan tentang sulitnya mencari nafkah dan kesempitannya. dalam hidupnya. Nabi Muhammad SAW. lalu dia berkata, jika kamu masuk ke dalam rumah dan ada orang di dalam rumah, maka sapalah. Jika di rumah tidak ada orang, maka tetap kirimkan salam kepadaku, lalu seminggu sekali bacalah surat kul huwa Allah. Kemudian sahabat Nabi melakukan apa yang diperintahkan nabi dengan sungguh-sungguh, sehingga Allah memberinya rezeki yang berlebih. Hadits ini diriwayatkan oleh Sahal bin Saad as-Saidi. (Bisri Mustafa, 1959).

Hadits Nabi yang menunjukkan penggunaan surah al-Falaq dan an-Nas sebagai obat atau obat untuk penyakit:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَفْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسُخُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

"Aisyah ra. bersabda: "Sungguh, jika Rasulullah merasa tidak enak, dia membaca Muawwizat, lalu meniupnya, ketika rasa sakitnya bertambah, saya membaca ini, lalu saya menyekanya dengan tangan saya, berharap berkahnya."

Hadits mengenai ayat atau surat fadhil di atas menunjukkan bahwa beberapa ayat yang dijadikan jimat oleh masyarakat Ponorog adalah ayat atau surat yang secara doktrinal (bersumber acuan dalam ajaran Islam) bersifat suprarasional. Keunggulan. Hadishadi tentang keunggulan ayat atau surat ini, dengan kualitas otentik dan otentik, telah diterima secara luas oleh masyarakat luas.

Orang yang menggunakan amulet adalah orang yang menghadapi masalah yang secara rasional sulit untuk dihadapi. Secara antropologis, hal ini dapat dijelaskan dengan teori pikiran terbatas yang diungkap oleh antropolog J. G. Fraser yang diungkap sebelumnya.

"Berdasarkan kenyataan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu memecahkan berbagai masalah kehidupan dengan bantuan akal dan ilmu pengetahuan; tetapi pada kenyataannya pikiran dan sistemnya sangat terbatas, maka masalah vital yang tidak dapat dipecahkan oleh pikiran, ia coba selesaikan dengan bantuan sihir, yaitu ilmu gaib. Sihir didefinisikan sebagai semua tindakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dengan bantuan kekuatan yang ada di alam, serta semua asumsi rumit di baliknya; Pada awalnya, orang menggunakan ilmu gaib hanya untuk menyelesaikan semua masalah kehidupan yang berada di luar kemampuan dan pengetahuan pikiran mereka."

Dengan demikian, makna ayat-ayat Alquran yang digunakan masyarakat sebagai jimat adalah gambaran simbol yang menghubungkan manusia sebagai makhluk yang lemah dan serba terbatas dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ayat-ayat Al-Qur'an, apapun kandungan maknanya, merupakan wahyu atau mukjizat dari Allah. Dia memiliki keagungan dan kekuatan yang setara dengan Tuhan. Masyarakat menjunjung tinggi dan meyakini Alquran setinggi-tingginya sebagai bagian dari keimanannya kepada Allah SWT. Bahkan secarik kertas berhuruf Arab, jika jatuh di jalan, akan diambil dan diselamatkan oleh masyarakat. Bahasa Arab dengan huruf Arab adalah bahasa Alquran, yang dianggap sebagai bahasa surga dengan kekuatan super rasional.

Pembuat jimat bernama Wong Egghead adalah orang yang memiliki kecerdasan spiritual dan kaya akan ilmu gaib, dan juga disebut Wong Tuo karena ia memiliki sejumlah kebijaksanaan. Sebagai orang yang berakal, diyakini memahami hal-hal ghaib yang tidak dipahami masyarakat, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan makhluk ghaib dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Hubungan masyarakat dengan orang pintar merupakan hubungan mediasi akibat ketidaktahuan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki tingkat ketaatan yang tinggi terhadap mereka.

Silaturahmi akan semakin kuat jika sihir dan semua nalar di atas bisa dibawa dan dilakukan oleh orang-orang yang dipercaya oleh masyarakat.

**Tabel 1 Jimat yang Digunakan Oleh Masyarakat**

<b>Tipe Jimat</b>	<b>Ayat-ayat Alquran yang digunakan</b>	<b>Media</b>	<b>Cara Penggunaan</b>
Kecemasan Jin / Roh	Surat Al-Ikhlâs, Al-Falak dan Al-Nas	Air	Bacalah dengan nomor tertentu dan gosokkan pada anak atau orang yang menderita kelainan.
pagar	Al-Fatihah, ayat kursi, Surah Yasin	Air suci, garam	Air bercampur garam sambil mengucapkan mantra “Iki tembok Nabi Sulaiman, njerone laut, njbone kuto, nek mbok pecah, kuto iki jadi klep njero laut”, lalu mereka membaca Bismillah, al-Fatiha, Sura Yasin 7 ayat dan Ayat Kursi. Dia meniup air sebanyak 7 kali, lalu menuangkannya ke seluruh rumah, mulai dari ruang tamu. Sebelum mengucurkan air, dianjurkan untuk mengumandangkan azan terlebih dahulu di area berpagar.
Kekebalan	Ayat Kursi, Dzikir Tahlil	Ayam Goreng, Telur Kios	Ingkung (ayam goreng utuh) dan telur ayam kampung. Proses yang harus dilalui oleh seseorang yang ingin mendapatkan kekebalan bahkan makanan diawali dengan puasa putih selama 3 hari, pada hari ketiga ia menyerahkan telur tersebut kepada gurunya. Telur tersebut kemudian dirajah dengan tulisan ayat tentang kursi. Selain telur, seseorang wajib memasak ayam goreng dari ayam jantan berduri panjang dan menyembelih orang yang berniat. Tahlil dibaca sebelum makan ayam goreng. Mereka yang mengandalkan kekebalan hanya bisa makan sayap dan hanya kaki (tulang kering).
penjualan terbaik	Surat Asa-Syuar	Kertas	Surat Asy-Syuar ditulis di atas kertas kemudian digantung di atas pintu toko. Syarat bagi pengguna amulet untuk menjadi

			sukses adalah beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari.
penjualan terbaik	Surat An-Nasr, Surat Al-Ikhlash	Kertas, garam	Sebuah kertas di mana surat An-Nasr dibaca dua kali dan ditambahkan beberapa huruf hijayy dalam lima kotak di tengahnya. Di bawahnya tertulis nama empat malaikat, yaitu: Jibril, Mikail, Israfil dan Israel. Ditambah huruf Al-Ikhlash, 7 gambar berupa kepala dengan tulisan di tengahnya. Cara pakai, taburkan garam di depan tempat kerja, tempelkan kertas rajah di atas pintu.
Pupuk untuk lahan pertanian	Ayat Tahta	Kayu Muria, Air	Kayu muria ditanam di tengah lahan pertanian untuk ditanami sambil membacakan syair kursi. Kemudian air dipercikkan di sekitar pertanian, yang didoakan oleh pembuat jimat.

## **SIMPULAN**

Azimat yang digunakan oleh masyarakat muslim antara lain azimat untuk menangkal dan melindungi makhluk halus atau jin, azimat untuk pagar rumah, azimat kekebalan, azimat jual beli, dan azimat pengayaan tanah. Adapun ayat atau surat yang digunakan antara lain Surat al-Fatihah, Ayat Kursi, Surat Yasin, Surat as-Syuara, Surat Taha ayat 39, Surat al-Ikhlash, al-Falak dan al-Nash. Cara penggunaannya ada yang dibacakan dengan air dan garam dalam jumlah tertentu kemudian dibagikan, ditulis di selembar kertas, atau dijadikan mantra, disertai dengan amalan setempat seperti puasa dan selamatan.

Makna ayat Alquran yang dijadikan jimat bagi masyarakat muslim adalah wahyu yang memiliki kekuatan luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT. Kesaktian, atau disebut juga keberkahan ayat tersebut, hanya bisa didatangkan oleh orang-orang tertentu yang memiliki kelebihan dalam hal gaib, yang oleh masyarakat disebut orang pintar. Orang ini dapat mendiagnosis masalah suprarasional yang dihadapi masyarakat, seperti gangguan dari roh halus, dan diyakini bahwa masyarakat dapat menghadirkan kekuatan suprarasional sebagai solusi atas masalah yang tidak dapat ditangani oleh orang secara rasional. Keyakinan masyarakat terhadap kekuatan orang pintar akan semakin kuat jika solusi transrasional atas masalah dapat segera ditemukan.

Tradisi penggunaan rajah dari sudut pandang kyai dan masyarakat tentu saja kontroversial terkait dengan hukumannya, sehingga sebagian orang menganggapnya haram karena penggunaan rajah dianggap syirik. Dan juga ada yang meyakini bahwa tradisi penggunaan rajah ini tentunya boleh dan tidak termasuk syirik selama digunakan untuk kebaikan. Karena tatto digunakan sebagai sarana, tetap berdasarkan keyakinan kepada Allah SWT. Sebelum menggunakan rajah, diharapkan doa untuk berkah (tabarruk), untuk penyembuhan, penolakan bala, dan sebagainya.

Motif orang menggunakan rajah tentu sangat beragam, antara lain untuk barokah (ngalap barokah), menyembuhkan penyakit, menarik rejeki, menguatkan iman, dan berdoa memohon berkah. Mengenai manfaat yang didapat dari penggunaan rajah, masyarakat percaya bahwa rajah memiliki kekuatan spiritual.

Dengan demikian dapat kita ambil satu benang merah dari kajian ini yaitu Rajah atau Wafak. Kemudian dorong dan beri keyakinan bahwa dengan ini pengguna lebih percaya diri dalam hal apapun. Penggunaan rajah atau wafaq sebagai pandangan hukum Islam diperbolehkan dengan dasar bahwa rajah tidak dianggap sebagai sumber penghidupan, tetapi hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lantas bagaimana cara menyekutukan Allah SWT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Irwan, *Simbol, Makna dan Perspektif Kehidupan Jawa, Analisis Gunungan pada Upacara Garebeg*, Yogyakarta: Pusat Pengkajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2002
- Abdullah, Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Budaya Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar*, 2006.
- Abdullah, Irwan dkk, *Dialektika Teks Suci Agama, Penataan Makna Agama dalam Kehidupan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Perkas, 2006.
- Alisjabana, S. Takdeer, *Antropologi Baru*, Jakarta: Dayan Rakyat, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Pendekatan Praktis Prosedur Penelitian*, Jakarta: Primasara, 1987.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Geoffrey, Abd. Rahman, "Mistisisme Masyarakat Banjar: Sebuah Analisis Fenomena Jimat", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, tidak. 2 (Juli 2008).
- Kaelan, *Filsafat Bahasa, Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma, 1998.
- Katzir, Imad ad-Din Abi al-Fida Ismail bin, *Tafsir al-Quran al-Adzim, Jamiya Ihya al-Turast al-Islami*, 1998.

- Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Jakarta: Skenario Baru, 1985.
- Kuntovihoyo, Islam sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika, Bandung: Teraju Mizan, 2004.
- Kurniawan, Semiologi Roland Barthes, Magelang: Indonesia, 2001.
- Martin, Richard S., Pendekatan Islam dalam Kajian Agama, terj. Zakiyuddin Baidhavi, Yogyakarta: SUKA Press, 2010.
- Maryani, Metode Penelitian Budaya, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mukhlis, Imam dan Fathor Rahman, "Pemahaman Interpretif Makna Simbol al-Fatih Dalam Tasharraful Fatiha Amalia Pada Masyarakat Bantul Yogyakarta", Dialog Vol. 38, No. 1, Juni 2015
- Mulyadi, Dedi, Metode penelitian kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: Rozda Karya Pemuda, 2001.
- Munin, A. Rafiq Zainul, "Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat" (Kajian Simbolisasi dan Makna Ayat-ayat Al-Qur'an Bagi Warga Probolingo, Jawa Timur), Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Mustafa, Bisri, Tafsir al-Ibriz-Tafsir al-Quran Bahasa Jawa Juz 30, Kudus, Menara Kudus: 1959
- Paz, Octavio, Levi-Strauss, MSc dalam Antropologi Struktural, trans. Landung Simatupang, Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Poervanto, Hari, "Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Bangsa", Humaniora, no. 12 September-Desember 1999
- Ratna, Nyoman Huta, Metodologi Penelitian-Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Secara Umum, Yogyakarta: Pustaka Mahasiswa, 2010.
- Shiddiki, Husby, dkk., Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsirnya, Semarang: Perpustakaan Rizki Putra, 1999.
- Shihab, M. Quraish, Menilik Al-Qur'an, Tafsir Maudhui Terhadap Berbagai Masalah Masyarakat, Bandung: Mizan, 1996.
- Syamsuddin, Sahiron, Ed., Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist, Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007.
- Weber, Max, Esai dalam Sosiologi, Gert dan J. Wright Mills, London: Routledge & Kegan Paul LTD, 1948.
- Ali, M., Beberapa Masalah Agama Modern. Jakarta: Rajawali Press. 1987.
- Arijono, A. Kamus Antropologi. Jakarta: Academica Pressindo. 1985
- Assultoni, F. Maslach Analisis Konsep Kafa dalam Tradisi Pernikahan di Kalangan Pesantren Pamekasan. AL-HUKAMA: Jurnal Hukum Keluarga Islam Indonesia, 8(1), 36. 2018.
- Bamung, A. Belis Tradisi dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Beo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Disertasi, 37. 2020.
- Connolly, P., Berbagai Pendekatan untuk Studi Agama (edisi pertama). (N. Huda, ed., dan I. Hoiri, trans.) Yogyakarta: LKiS. 2002.

- Devi, S. R., Sistem Kepercayaan Masyarakat Towani Tolotang Antara Tradisi dan Agama di Buloe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. Disertasi, 16. 2017.
- Eka Kurnia Firmansyah, ND, Sistem Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Adat Kuta, Kecamatan Tambaxari, Kabupaten Chiamis. *Jurnal Pekerjaan Umum*, 1(4), 238. 2017.
- Pertama, Kepercayaan masyarakat terhadap mitos batu Mustika (contohnya masyarakat Parenring Soppeng). Disertasi, 36. 2015.
- Hambali, Pengetahuan Mistik dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu. *Majalah Substansia*, 13(2), 212. 2011.
- Hasan, R., Animisme dan Dinamisme pada Masyarakat Ach. Mikot, XXXVI(2), 286. 2012.
- Hidayatulla, USA (pemain). Wawancara. Parungkuda, Jawa Barat, Sukabumi. 2022.
- Huda, N. Makna Tradisi Sedekah Darat dan Laut: Studi Kasus di Desa Betahvalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. 15. 2016.
- Imam Al-Ghazali. (n.d.). *Al-Awfaq. Islam Ishaatul Maktaba*.
- Indarvati, Dualisme Keagamaan dalam Agama Jawa. Disertasi, 19. 2015.
- Jalil A., Kapal Spiritual (Mentransformasi Spiritualitas Kewirausahaan) (edisi pertama). Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang. 2013.
- Muhammad, N., Memahami konsep sakral dan profan dalam agama. *Majalah Substansia*, XV(2), 271. 2013.
- Muslim, R., Unsur Sihir dalam Azimat Menurut James Fraser. 53. 2018.
- Nasution, H., Filsafat dan Tasawuf dalam Islam (edisi ke-9). Jakarta: Bill Star. 1995.
- Nurulla dan Khandasa A. Menggunakan ayat Al-Quran sebagai jimat. *Tafse: Jurnal Kajian Al-Qur'an*, V, 91. 2020.
- Pals, D.L., *Tujuh Teori Agama*. New York: Oxford University Press. 1996.
- Pamungkas, B., Raja di Amanah Masyarakat Desa Gunung Mas, Kecamatan Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Disertasi, 13. 2021.
- Potabog Yu. F. Pendekatan Antropologi dalam Kajian Islam. *Jurnal Transformasional*, 4(1), 29. 2020.
- R. Jati Nurkahyo, Y, Tradisi Ritual Kupatan Jelasutra di Srimulyo, Pyungan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal "Harta Karun Pengetahuan"*, 10(2), 150. 2019.
- Siani L., A.S., *Khazanah Antropologi*. Wangsa Jatra Lestari. 2009.
- Shiyoto S. and Sodik A. *Basic Research Methodology*. Yogyakarta: Penerbitan Media Literasi. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shyamsul U. Wawancara. Desa Kebon Panjang, Jawa Barat, Sukabumi. Diakses tanggal 29 Juni 2022.

Syarifudin D., Nilai Budaya Batik Para-Khiyangan Tasik sebagai Daya Tarik Wisata di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Resor dan Kenyamanan*, 14(2), 12. 2017.

Tonkhovi. Pendidikan dan Tradisi (Mengukur Tradisi Pendidikan Pesantren). 3(2), 154. 2008.

Tumangor, R., *The Psychology of Religion*. Jakarta: Kencana. 2014.

Zanal, M., Jalan Menuju Kebatinan Ilahi dalam Agama. *Ushulunna, Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1, 105. 2020.